

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Diabetes masuk dalam masalah kesehatan masyarakat yang penting, menjadi salah satu dari empat penyakit tidak menular prioritas di dunia. Diabetes Melitus merupakan penyakit kronis serius yang terjadi karena pancreas tidak mampu menghasilkan cukup insulin (Khairani, 2018). Sembilan puluh persen dari kasus diabetes adalah Diabetes Melitus tipe II dengan karakteristik gangguan sensitivitas insulin atau gangguan sekresi insulin. Diabetes Melitus muncul ketika tubuh tidak mampu lagi memproduksi cukup insulin untuk mengkompensasi peningkatan insulin resisten (Decroli, 2019). Jumlah kasus dan prevalensi Diabetes Melitus terus meningkat selama beberapa decade terakhir. Diperkirakan 422 juta orang dewasa di dunia hidup dengan Diabetes Melitus pada tahun 2014 dibandingkan dengan 108 juta pada tahun 1980. Prevalensi diabetes di dunia (dengan usia yang distandarisasi) telah meningkat hampir dua kali lipat sejak tahun 1980. Hal ini mencerminkan peningkatan faktor risiko terkait, seperti kelebihan berat badan atau obesitas (WHO, 2016).

Prevalensi Diabetes Melitus selama beberapa tahun terakhir meningkat lebih cepat di Negara berpenghasilan rendah dan menengah daripada Negara berpenghasilan tinggi. Diabetes menyebabkan 1,5 juta kematian pada tahun 2012. Gula darah yang meningkat mengakibatkan meningkatnya risiko penyakit kardiovaskular dan lainnya. Sebanyak 43% dari 3,7 juta kematian ini terjadi sebelum usia 70 tahun. Presentase kematian yang disebabkan oleh diabetes yang terjadi sebelum usia 70 tahun lebih tinggi terjadi pada negara-negara dengan

berpenghasilan rendah dan menengah daripada negara-negara berpenghasilan tinggi (WHO, 2016).

WHO memperkirakan bahwa secara global, 422 juta orang dewasa berusia di atas 18 tahun hidup dengan diabetes pada tahun 2014. Estimasi prevalensi penderita diabetes usia dewasa di atas 18 tahun tertinggi berasal dari Mediterania Timur dengan kenaikan estimasi prevalensi pada tahun 1980 hingga 2014 sebanyak 7,8. Di posisi kedua adalah Asia Tenggara dengan kenaikan sebanyak 4,5. Disusul oleh Afrika dan Pasifik Barat yaitu sebanyak 3, kemudian Amerika dan yang terakhir Eropa. Di seluruh dunia, jumlah penderita diabetes telah meningkat antara tahun 1980 dan 2014 sekitar empat kali lipat (Khairani, 2018).

Faktor risiko diabetes sering dikaitkan dengan gaya hidup, namun jumlah kematian akibat penyakit kardiovaskuler dan diabetes cenderung lebih banyak terjadi di Negara berkembang dibandingkan dengan Negara maju. Menurut data WHO estimasi jumlah penderita Diabetes Melitus terbanyak tahun 2000 dan 2030 adalah India dengan 79,4 juta penduduk pada tahun 2030. Urutan kedua adalah Cina dengan 42,3 juta. Disusul oleh Amerika dengan 30,3 juta. Indonesia mendapatkan peringkat nomer empat yaitu dengan 21,3 juta penduduk pada tahun 2030. Kenaikan yang cukup signifikan yaitu 12,4 juta penduduk sejak tahun 2000 hingga 2020 (Khairani, 2018). Dari data diatas bukan tidak mungkin Indonesia akan menaikkan peringkatnya jika tidak diimbangi dengan upaya pencegahan dan pengobatan untuk penderita Diabetes Melitus.

Menurut data WHO pada tahun 2012 estimasi jumlah penderita diabetes dengan usia diatas 18 tahun tertinggi yaitu Negara Pantai Gading dengan jumlah total 1 juta penduduk. Perbandingan jumlah wanita dan pria pengidap Diabetes

Melitus di Negara tersebut adalah 1:1. Di nomor dua adalah Negara Laos yaitu dengan jumlah 861 ribu. Kemudian Kamboja dengan jumlah 819 ribu penduduk. Nomor empat adalah Myanmar dengan jumlah total 739 ribu penduduk. Indonesia mendapat peringkat kelima, dengan jumlah total penderita Diabetes Melitus 700 ribu penduduk. Jumlah penderita Diabetes Melitus pria lebih tinggi daripada wanita yaitu 400 ribu, sedangkan wanita 300 ribu penduduk. Pada posisi empat belas hingga delapan belas merupakan Negara-negara maju seperti, Amerika Serikat, Swedia, Singapura, Inggris, dan Jepang (Khairani, 2018).

Menurut Riskesdas 2018, prevalensi penderita Diabetes Melitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur adalah 1,5 %. Dengan prevalensi jumlah pria dan wanita 1,2 dan 1,8 %. Dari data tersebut juga memaparkan Bahwa penduduk dengan pendidikan tamat perguruan tinggi memiliki prevalensi tertinggi mengidap Diabetes Melitus. Kemudian pekerjaan yang memiliki prevalensi tertinggi adalah PNS, TNI, Polri, dan BUMN, dengan jumlah 4,2 %. Prevalensi Diabetes Melitus pada penduduk umur diatas 15 tahun tertinggi di Indonesia pada tahun 2018 adalah DKI Jakarta dengan 3,4 % (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Provinsi Bali menduduki peringkat kesembilan belas dalam prevalensi Diabetes Melitus pada penduduk diatas 15 tahun pada tahun 2018. Jumlah total penderita yang tercatat pada tahun 2018 adalah 67.172 penduduk tersebar di 9 kabupaten dan kota. Namun jumlah penderita yang mendapatkan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan standar adalah 36.234 penduduk. Kabupaten dengan jumlah penderita Diabetes Melitus tertinggi adalah Gianyar, dengan 26.782. Kota Denpasar dengan jumlah 9.123 penduduk yang menderita Diabetes Melitus

mendapat posisi kedua. Namun dalam jumlah penderita yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar, Kota Denpasar mendapat peringkat terakhir dengan jumlah 2.312 atau hanya 25,3 % (Dinkes Provinsi Bali, 2018).

Pada tahun 2018, kota Denpasar memiliki jumlah penderita sebanyak 9.123 dengan target penderita yang sudah mendapatkan pelayanan sebanyak 2.312. dengan jumlah yang belum mencapai setengahnya, diharapkan kedepannya agar pelayanan kesehatan lebih ditingkatkan lagi dengan membuat strategi baru untuk mencapai capaian pelayanan penderita Diabetes Melitus. Kota Denpasar memiliki 11 Puskesmas yang tersebar di 4 kecamatan di kota Denpasar. Jumlah penderita Diabetes Melitus tertinggi di kota Denpasar terdapat di Puskesmas 2 Denpasar Barat dengan jumlah penderita Diabetes Melitus sebanyak 1.384. Posisi kedua dengan jumlah penderita Diabetes Melitus sebanyak 1.313 adalah Puskesmas 1 Denpasar Selatan. Dan peringkat ketiga adalah Puskesmas 1 Denpasar Barat dengan jumlah penderita sebanyak 1.263 penderita (Dinas Kesehatan Kota, 2018).

Dengan diketahuinya jumlah data penderita Diabetes Melitus yang belum mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar di kota Denpasar membuktikan kurangnya manajemen kesehatan. Namun adanya peningkatan jumlah penderita yang mendapatkan pelayanan sesuai standar dari data tahun 2017 yaitu 1.923 yang naik menjadi 2.312 pada tahun 2018 (Dinas Kesehatan Kota, 2018). Hal ini membuktikan adanya kesadaran dari masyarakat akan bahayanya penyakit Diabetes Melitus apabila diabaikan.

Dengan berbagai banyak data diatas, membuktikan bahwa adanya peningkatan penderita diabetes setiap tahunnya. Peningkatan terjadi pula dengan jumlah penderita yang mendapatkan pelayanan kesehatan. Hal tersebut

membuktikan adanya keinginan dari penduduk untuk meningkatkan derajat kesehatannya. Dari pemaparan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pemenuhan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan pada pasien dengan Diabetes Melitus di Puskesmas Denpasar barat I.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah karya ilmiah adalah tentang : “Bagaimanakah gambaran asuhan keperawatan Diabetes Melitus tipe II dalam pemenuhan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan di Puskesmas Denpasar Barat 1 tahun 2020 ?

## **C. Tujuan Studi Kasus**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui gambaran asuhan keperawatan Diabetes Melitus tipe II dalam pemenuhan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan di Puskesmas Denpasar Barat 1 tahun 2020

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengidentifikasi pengkajian pada pasien dengan Diabetes Melitus tipe II dalam pemenuhan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan di Puskesmas Denpasar Barat 1 tahun 2020
- b. Mengidentifikasi diagnosa pada pasien dengan Diabetes Melitus tipe II dalam pemenuhan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan di Puskesmas Denpasar Barat 1 tahun 2020

- c. Mengidentifikasi perencanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan Diabetes Melitus tipe II dalam pemenuhan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan di Puskesmas Denpasar Barat 1 tahun 2020
- d. Mengidentifikasi implementasi asuhan keperawatan pada pasien dengan Diabetes Melitus tipe II dalam pemenuhan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan di Puskesmas Denpasar Barat 1 tahun 2020
- e. Mengidentifikasi evaluasi pada pasien dengan Diabetes Melitus tipe II dalam pemenuhan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan di Puskesmas Denpasar Barat 1 tahun 2020

#### **D. Manfaat Studi Kasus**

##### **1. Manfaat teoritis**

- a. Untuk institusi pendidikan

Karya ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam asuhan keperawatan pada pasien dengan Diabetes Melitus tipe II dalam pemenuhan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan dan hasil karya tulis ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi pustaka di Politeknik Kesehatan Denpasar.

- b. Untuk penulis selanjutnya

Hasil ini di harapkan dapat menambah wawasan penulis tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan Diabetes Melitus tipe II dalam pemenuhan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan dan dapat dijadikan referensi dalam melakukan karya tulis selanjutnya dengan variabel yang berbeda.

## **2. Manfaat praktis**

### **a. Untuk masyarakat**

Hasil karya tulis diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat khususnya penderita Diabetes Melitus tipe II tentang asuhan yang dapat diberikan agar dapat memenuhi kesiapan peningkatan manajemen kesehatan

### **b. Untuk Puskesmas Denpasar Barat 1**

Hasil karya tulis ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi tim Puskesmas Denpasar Barat 1 dalam memberikan penyuluhan bagi penderita Diabetes Melitus tipe II dan masyarakat pada umumnya.